

INFORMAN 1

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Neha Nihayatul H
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 21
4. Pekerjaan : Mahasiswa

Penanya : Dapatkah Anda menjelaskan maksud utama dari program ini?

Informan : Setahu saya program Tulungagung Tanpa Stigma ini kayak penyuluhan gitu ya Mbak, penyuluhan kepada masyarakat Tulungagung mengenai stigma-stigma yang menyebar mengenai penyakit AIDS. Apakah betul?

Penanya : Iya.

Penanya : Saat Anda pertama mendengar program ini, kesan seperti apa yang Anda rasakan?

Informan: Bagus sih Mbak. Menurutku program ini bagus untuk stigma-stigma yang menyebar di masyarakat, apalagi di Tulungagung, kayaknya setahu saya mengenai pergaulan bebas itu kayaknya tinggi ya Mbak kalau nggak salah. Nah, kayak program seperti ini kayaknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Penanya : Menurut Anda siapa yang menjadi sasaran utama dari program ini?

Informan : Kalau aku sih kayaknya lebih kayak gen Z sih Mbak, kayak pelajar, mahasiswa apalagi mahasiswa. Kayaknya di dekat kampus UIN kayak gitu kan ya banyak banget dari kos-kosan campur kayak gitu. Nah itu perlu di perlu ditindaklanjuti sih seperti itu.

Penanya : Apa saja pesan yang Anda temui dalam kampanye ini?

Informan : Kalau kampanye ini saya belum mengikuti sih Mbak, jadi untuk pesannya saya belum tahu karena saya belum mengikuti.

Penanya : Menurut Anda, apakah pesan tersebut mudah dipahami oleh gen Z ?

Informan : Untuk pesannya sekali lagi karena saya belum tahu jadinya saya tidak bisa menjawab ya Mbak.

Penanya : Pernahkah anda mendengar program tentang Tulungagung Tanpa Stigma dan Bagaimana Anda pertama kali mengetahui program ini?

Informan : Untuk program ini, pertama kalinya ini sih mbak saya mendengarnya dan untuk bagaimana pendapat saya sih bagus sih perlu di Tulungagung ini.

Penanya : Di mana saja Anda melihat atau mendengar tentang kampanye program ini?

Informan : Untuk kampanye ini pertama kali saya pertama kali saya mendengar oleh sahabat saya sendiri sih mbak gitu, saya pertama kali ini mendengarnya

Penanya : Apa media yang paling menarik perhatian Anda dalam kampanye ini?

Informan : Karena saya baru mendengarnya dari sahabat jadinya saya belum tahu mbak

Penanya : Seberapa sering Anda melihat konten kampanye ini di media sosial?

Informan: Belum pernah.

Penanya : Konten seperti apa yang menurut Anda efektif untuk kampanye ini?

Informan: Konten yang menyangkut sama siswa atau mahasiswa kayak gitu. biar lebih dekatlah dengan mahasiswa kita atau siswa di tulungagung.

Penanya : Apa yang Anda pahami dari istilah tanpa stigma?

Informan : Tanpa pemikiran negatif oleh masyarakat.

Penanya : Bagaimana Anda memaknai pesan anti diskriminasi dalam kampanye ini?

Informan : Makna dari anti diskriminasi sebenarnya sangat bagus mbak. Biar yang mempunyai penyakit seperti itu juga tidak merasa terkucilkan.

Penanya : Menurut Anda apakah isi kampanye ini relevan dengan realitas sosial sekarang.

Informan : Ya sangat relevan.

Penanya: Apakah Anda melihat hubungan antara pesan kampanye dan kehidupan ODHA?

Informan : Sangat, saya sangat melihat hubungannya mbak. Sangat jelas disitu.

Penanya : Bagaimana isi kampanye ini berbeda dengan kampanye lainnya?

Informan : Menurut saya untuk kampanye ini memang difokuskan pada para orang-orang yang mempunyai penyakit AIDS seperti itu.

Penanya : Seperti apa kesan pertama anda saat mengetahui kampanye ini?

Informan : Sangat wow, sangat bagus sekali. Ini termasuk program kerja dari pemerintah Tulungagung yang sangat bagus.

Penanya : Menurut Anda, apa kelebihan kampanye ini dibandingkan kampanye lainnya?

Informan : Karena kampanye ini mengandung isu yang memang sangat sedang rame di perbincangan di Tulungagung saat ini.

Penanya : Bagaimana posisi Anda secara pribadi terhadap isu HIV-AIDS?

Informan : Saya sebagai orang yang netral, melihat program ini memang sangat bagus, bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan.

Penanya : Apa perasaan Anda saat melihat konten kampanye ini ?

Informan : Sangat mengapresiasi program kerja dari pemerintah.

Penanya : Menurut Anda, apakah program ini menyentuh emosi Gen Z?

Informan : Menurut saya, sangat menyentuh sih Mbak. Karena memang tujuannya, menurut saya pemerintah memang bertujuan untuk, tujuan marketnya memang kepada Gen Z khususnya.

Penanya : Bagaimana sikap masyarakat di sekitar Anda terhadap ODHA ?

Informan : Kalau di lingkungan saya, hal seperti itu memang sangat tabu sih Mbak. Jadi ya, saya merasa kasihan yang mendapatkan penyakit seperti itu.

Penanya : Bagaimana reaksi teman atau keluarga Anda terhadap kampanye ini?

Informan : Karena jujur, saya baru saja mendengar kampanye ini, jadi saya belum mengerti bagaimana pendapat, teman-teman saya atau sahabat, keluarga saya.

Penanya : Sejauh mana Anda melihat stigma masih kuat di lingkungan Anda?

Informan : Kalau di lingkungan saya ya, kalau misal ada orang yang mempunyai penyakit seperti itu, memang sangat dikucilkan ataupun didiskriminasi seperti itu. Itu masih sangat normal begitu loh menurut mereka seperti itu. Padahal itu kan hal yang tidak boleh.

Penanya : Apa yang biasanya orang katakan ketika berbicara tentang ODHA?

Informan : Mohon maaf ya Mbak, pelacur.

Penanya : Apakah Anda merasa kampanye ini cukup menentang norma sosial yang ada?

Informan: Tidak. Menurut saya ini sungguh jalan yang bagus lah untuk, apa namanya, memberikan manfaat bagi orang-orang yang membutuhkan.

Penanya : Bagaimana Anda memandang seseorang yang hidup dengan HIV-AIDS?

Informan : Kalau menurut saya pribadi, saya sendiri, saya jujur tidak mau ikut campur urusan mereka, apapun, walaupun itu penyakit turunan, atau bahkan dari mereka sendiri yang melakukannya, saya jujur tidak ikut campur, tidak mau ikut campur dan bodo amat.

Penanya : Bagaimana kampanye ini mengubah pandangan Anda terhadap ODHA?

Informan : Sangat mempengaruhi sih Mbak, saya lebih ke prihatin. Ternyata sih, yang punya penyakit seperti itu, karena bukan salah mereka. Kadang itu karena turunan saja.

Penanya : Apakah Anda merasa takut atau canggung saat mendengar kata ODHA?

Informan : Jujur, sedikit takut karena, ibu saya dahulu juga, mempunyai penyakit seperti itu, tapi sekarang sudah sembuh Alhamdulillah, dan ibu saya itu terkena virusnya, bukan karena ibu saya sendiri. Penanya : Apa perbedaan persepsi Anda sebelum dan sesudah melihat kampanye ini?

Informan : Persepsi saya, semoga kampanye ini sih dapat bermanfaat untuk ke depannya sih Mbak, bukan hanya karena, bukan hanya kampanye yang jalan saja, namun ada impact ke depannya.

Penanya : Apa Anda pernah mengikuti acara yang diselenggarakan oleh program ini?

Informan : Belum, pernah sama sekali.

Penanya : Menurut Anda, siapa yang paling aktif dalam kegiatan ini?

Informan : Yang menurut saya yang aktif pastinya dari Dinas Kesehatan mungkin.

Penanya : Sejauh mana Anda mengikuti akun media sosial program ini?

Informan : Belum pernah sama sekali.

Penanya : Apa konten yang paling menarik perhatian Anda?

Informan : Untuk kontennya saya belum pernah melihat.

Penanya : Konten seperti apa yang menurut Anda kurang menarik?

Informan : Belum pernah.

Penanya : Apa yang teman Anda katakan setelah melihat kampanye ini?

Informan : Teman saya pastinya bakalan berbicara sama seperti saya sih. Bagus kampanye seperti ini memang harus dilaksanakan di Tulungagung

Penanya : Sejauh mana kampanye ini dibicarakan dalam komunitas Anda?

Informan : Jujur saya baru pertama kali mendengar kampanye seperti ini. Jadi sekali ini.

Penanya : Apa jenis reaksi yang paling umum Anda dengar?

Informan : Kayaknya semua orang bakal melihatnya ini adalah aspek positif yang dilakukan oleh pemerintah.

Penanya : Bagaimana tanggapan orang-orang di media sosial terhadap kampanye ini?

Informan : Menurut saya bakalan sama seperti tanggapan saya sih. Semuanya akan mengapresiasi program ini.

Penanya : Apakah Anda merasa ada perubahan sikap di lingkungan setelah kampanye ini?

Informan : Pastinya,. Semua tindakan pasti ada perubahannya atau impact-nya.

Penanya : Seberapa besar rasa empati Anda terhadap kampanye ini terhadap ODHA ?

Informan : Jujur saya sangat berusaha sekali. Sangat prihatin. Apalagi mereka-mereka yang mempunyai penyakit ini yang keturunan atau mungkin terkena virusnya. Itu sangat prihatin sekali sih. Penanya : Dalam situasi nyata, apa yang biasanya Anda lakukan saat tahu seseorang adalah ODHA?

Informan : Yang pertama saya bakal memprihatinkan sih. Saya akan bertanya kenapa kok bisa seperti itu.

Penanya : Bagaimana perasaan Anda jika salah satu teman Anda adalah ODHA?

Informan : Sekali lagi saya akan memprihatinkan teman saya itu. Tapi saya untuk apa kedepannya juga nggak mendiskriminasi. Oh teman saya seperti itu. Jadi saya menjauhinya. Nggak sih seperti itu ya. Kalau memang penyakitnya menyebar ya saya akan. Apa namanya sesuai anjurannya ya saya akan menjauhinya. Tapi tidak untuk tidak diskriminasi seperti itu.

Penanya: Apa yang membuat seseorang layak didukung meski terkena HIV?

Informan : Orang yang terkena bukan pelakunya Mbak dari orang lain.

Penanya : Menurut Anda bagaimana ODHA sebaiknya diperlakukan?

Informan : Menurut saya ya pastinya jangan sampai didiskriminasi.

Penanya : Bagaimana Anda membayangkan jika. teman, satu komunitas Anda adalah ODHA.

Informan : tentunya saya akan menyayangkan dan memprihatinkan teman saya tersebut.

Penanya : Apa yang perlu Anda pahami sebelum merasa nyaman berteman dengan ODHA?

Informan : Saya pastinya akan mencari informasi terkait penyakit itu. Apakah penyakit itu menular, intruksi apa yang saya telah cari

Penanya: Apakah Anda pernah berteman dengan seseorang yang terkenal penyakit serius?

Informan : Belum pernah untuk saat ini.

Penanya : Apa yang membuat Anda merasa aman atau tidak aman dalam situasi ini?

Informan : Karena saya belum pernah menemui teman saya ataupun keluarga saya. Karena soalnya ibu saya dulu sebelum saya lahir juga sih. Jadi belum pernah.

Penanya : Apa bentuk dukungan yang bisa Anda berikan untuk ODHA?

Informan : Dukungannya mungkin, saya akan menyuarakan anti diskriminasi ataupun anti stigma seperti itu. Seperti program yang ini saya pastinya akan ikut turut andil sih.

Penanya : Jika Anda terlibat dalam kampanye, kontribusi apa yang ingin Anda berikan?

Informan 1 : Mungkin seperti itu. Mungkin dari lingkungan terdekat saya saja. Dimulai dari lingkungan terdekat saya saja, saya akan mengkampanyekan, seperti apa program tulung agung anti stigma tersebut.

Penanya : Apa hal kecil yang bisa dilakukan Gen Z untuk mendukung anti stigma?

Informan : Berkampanye di media sosial, itu paling mudah sih.

Penanya: Apa jenis narasi yang Anda anggap efektif untuk mendukung ODHA?

Informan : Anti diskriminasi, anti stigma. Bagi Orang-orang, penyakit AIDS.

Penanya : Bagaimana Anda menunjukkan dukungan Anda dalam kehidupan sehari-hari?

Informan : Pastinya saya, yang paling mudah sih untuk mengkampanyekan seperti itu, pastinya di media sosial ya. Saya akan ikut turut andil di media sosial, atau di lingkungan terdekat saya, saya tidak akan melakukan. Jikalau saya menemui teman saya, ataupun bahkan keluarga dekat saya seperti itu, saya tidak akan mendiskriminasi. mereka juga.

INFORMAN 2

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Riska Nurkhasanah
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 21
4. Pekerjaan : Mahasiswa

Penanya: Dapatkah Anda menjelaskan maksud utama dari program ini?

Informan : Untuk memberikan, membuka pemikiran orang awam terkait diskriminasi terhadap ODHA.

Penanya: Saat Anda pertama mendengar program ini, kesan seperti apa yang Anda rasakan?

Informan : Biasa.

Penanya: Menurut Anda, siapa yang menjadi sasaran utama dari program ini?

Informan : Hmm.. Semuanya harus dikenal tapi yang paling cocok adalah Gen Z. Yang mudah dipercaya.

Penanya: Apa saja pesan yang Anda temui dalam kampanye ini?

Informan : Hahaha eee. Jangan di bully

Penanya: Menurut Anda, apakah pesan tersebut mudah dipahami oleh Gen Zee?

Informan : Cukup mudah dipahami.

Penanya: Apakah Anda pernah mendengar program tentang Tulungagung tanpa stigma? Dan bagaimana Anda pertama kali mengetahui program ini?

Informan : Sebenarnya, saya baru-baru saja mengerti tentang program ini. Saya baru saja mengetahui tentang KPA.

Penanya : Bagaimana saja Anda melihat atau mendengar tentang kampanye program ini?

Informan : Biasanya, Instagram.

Penanya : Apa media yang paling menarik perhatian Anda dalam kampanye ini?

Informan : Eee... Penyuluhan.

Penanya : Seberapa sering Anda melihat konten kampanye ini di media sosial?

Informan : Jarang sih sebenarnya. Saya jarang.

Penanya : Konten seperti apa yang menurut Anda efektif dari kampanye ini?

Informan : Hmm. Dikemas secara entertainment.

Penanya : Apa yang Anda pahami dari istilah tanpa stigma?

Informan : Stop diskriminasi terhadap ODHA dan ODHIV.

Penanya : Bagaimana Anda memaknai pesan anti diskriminasi dalam kampanye ini?

Informan : Ya, jadi boleh.

Penanya : Menurut Anda, Apakah isi kampanye ini berguna? Apakah isi kampanye ini relevan dengan realitas sosial sekarang?

Informan : Ya, relevan. Sangat relevan.

Penanya : Apakah Anda melihat hubungan antara pesan kampanye dan kehidupan ODHIV?

Informan : Hmm... Sangat berhubungan dan perlu.

Penanya : Bagaimana isi kampanye ini berbeda dengan kampanye lainnya?

Informan : Bedanya ya, itu membuka perspektif baru tentang ODHA.

Penanya : Seperti apa kesan pertama anda dalam kampanye ini ?

Informan : Oh aku baru tau kalau ada kampanye seperti ini.

Penanya : Menurut anda apa kelebihan kampanye ini dibandingkan kampanye lain?

Informan : Memberi kesadaran terhadap masyarakat untuk membuka pemikiran mereka terhadap penderita penyandang HIV.

Penanya : Bagaimana posisi Anda secara pribadi terhadap isu HIV?

Informan : Sebenarnya tidak terlalu peduli sih

Penanya : Mendukung Menurut Anda, apakah program ini menyentuh emosi Gen z?

Informan : Ya, cukup menyentuh soalnya mengerti POV mereka

Penanya : Bagaimana sikap masyarakat di sekitar Anda terhadap ODHA?

Informan : Kebanyakan dari merek masih suka menjudge

Penanya : Bagaimana reaksi teman atau keluarga Anda terhadap kampanye ini?

Informan : Mereka orang awam mereka tidak mengerti

Penanya : Bagaimana Anda melihat stigma masih kuat di lingkungan Anda?

Informan : Masih Banyak yang menganggap bahwasanya orang yan terkena HIV itupasti anak nakal

Penanya : Apa yang biasanya orang katakan ketika berbicara tentang ODHA?

Informan : Ya, jijik, jorok.

Penanya : Apakah Anda merasa kampanye ini cukup menentang norma sosial yang ada?

Informan : Iya.

Penanya : Bagaimana Anda memandang seseorang yang hidup dengan HIV-AIDS?

Informan : Kalau masih bayi kasihan , akan tetapi kalau yang masih punya akal sehat ya rasakan akibatnya.

Penanya : Apa yang membuat orang cenderung menjauh dari ODHA?

Informan : Mungkin mereka berpikir menular melalui udara.

Penanya : Sejauh mana kampanye ini mengubah pandangan Anda tentang ODHA?

Informan : Jauh sampai aku terbuka dari mereka.

Penanya : Apakah Anda pernah merasa takut atau canggung saat mendengar kata ODHA?

Informan: Ya, Kadang-kadang.

Penanya: Apa perbedaan persepsi Anda sebelum dan sesudah melihat kampanye ini?

Informan : Sebelumnya mikirku mereka menular melalui sentuhan atau apa itu. Tapi ternyata ya tidak mereka tidak pantas sebenarnya mendapatkan diskriminasi.

INFORMAN 3

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Kemal Nurhuda
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : 23
4. Pekerjaan : Mahasiswa

Penanya : Dapatkah anda menjelaskan maksud utama dari program ini?

Informan : Program Tulungagung Tanpa Stigma menurut saya adalah program yang bertujuan untuk melindungi ODHA atau Orang dalam Aids yang dimana orang dalam Aids itu sangat tersisakan atau sangat dibully oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya program ini, mereka yang terkena ODHA akan menjadi lebih semangat hidup lagi, lebih terarah lagi dan memiliki tujuan seperti manusia pada umumnya.

Penanya : Saat anda pertama mendengar program ini, kesan seperti apa yang anda rasakan?

Informan : Menurut saya program ini sangatlah bagus, dimana bisa membantu ODHA yang mengalami kesusahan dalam hidupnya. Karena ODHA itu pastinya dia sengsara dalam hidupnya karena dia memiliki penyakit dan orang-orang pasti menjauh karena dia memiliki penyakit tersebut. Dan ini sangatlah bermanfaat supaya yang kena Orda itu, memiliki semangat hidup lagi dan semangat untuk kedepannya.

Penanya : Menurut anda siapa yang menjadi sasaran utama dari program ini?

Informan : Sasaran utama ya yang kena Aids kan sasaran utamanya.

Penanya : Apa saja pesan yang anda temui dalam kampanye ini?

Informan : Pesannya itu ya mereka bisa lebih terarah lagi, terus mereka bisa lebih nyaman untuk ODHA nya seperti itu.

Penanya : Menurut anda apakah pesan tersebut mudah dipahami oleh Gen Z?

Informan : Menurut saya pesannya itu mudah sekali Kak, karena generasi sekarang itu lebih ke konten ya. Ini promosinya lebih ke konten, jadi mereka lebih bisa untuk memahaminya.

Penanya : Pernahkah anda mendengar program Tulung Agung Tanpa Spigma dan bagaimana anda pertama kali mengetahui program ini?

Informan : Tidak. Alasannya karena mungkin saya tidak tahu. Kan saya baru mendengar ya Kak ya. Kalau Kakak tidak mau kasih tahu, saya tidak tahu sebenarnya.

Penanya : Di mana saja anda melihat atau mendengar tentang kampanye program ini?

Informan : Sejujurnya saya tidak pernah mendengar Kak, dan saya baru tahu kalau ada program ini karena kamu kasih tahu saya.

Penanya : Apa media yang paling menarik perhatian anda dalam kampanye ini?

Informan : Menurut saya yang paling menarik itu adalah aplikasi TikTok. Kenapa? Karena di aplikasi TikTok itu banyak sekali yang suka. Dari anak zaman sekarang, ya mungkin Instagram juga, tapi sekarang itu lebih menarik TikTok. Karena menurut data yang ada, pengguna TikTok itu lebih banyak yang suka. Kalau Kakak tidak percaya, coba Kakak cek aja di websitenya. Terima kasih.

Penanya: Apa yang anda pahami dari istilah Tanpa Stigma?

Informan : Tanpa stigma, tanpa itu berarti kurang Jadi saya masih belum paham tanpa stigma itu seperti apa.

Penanya : Bagaimana anda memaknai pesan anti diskriminasi?

Informan : Saya kurang paham Kak.

Penanya : Menurut anda, apakah isi kampanye relevan dengan realitas sosial sekarang?

Informan : Ya relevan aja sih menurut saya.

Penanya : Apakah anda melihat hubungan antara pesan kampanye dan kehidupan ODHA?

Informan : Ya seperti itu Kak.

Penanya : Bagaimana isi kampanye ini berbeda dengan kampanye lainnya?

Informan : Ya tidak tahu.

Penanya : Dari kampanye ini Tulungagung tanpa stigma apa kelebihan dibandingkan kampanye lain, menurutmu perbedaan dari ini apa?

Informan : Kampanye ini Jawaban, saya belum pernah. Saya belum pernah melihat program tersebut.. Jadi saya mungkin tidak bisa ya Kak untuk membedakan. Karena tadi kan dari awal saya sudah bilang, kalau saya tuh belum tahu tentang program ini.

Penanya : Bagaimana posisi anda secara pribadi terhadap isu HIV AIDS?

Informan : Ya isunya tuh, HIV AIDS memang bahaya ya Kak ya. Jadi kita harus berhati-hati. Jadi ya intinya ya harus berhati-hati. Gitu Kak.

Penanya : Bagaimana sikap masyarakat di sekitar anda terhadap HIV AIDS?

Informan : Kalau masyarakat sekitar terhadap ODHA sih kayak antisipasi ya kak ya. Mungkin takut nanti tertular, atau takut terkena apa-apa dan dicap yang kena HIV itu pasti dicabul. Ada tersiksa-tersiksaan gitu.

Penanya : Lalu bagaimana reaksi teman atau keluarga anda terhadap isu HIV AIDS ini?

Informan : Untuk reaksi teman dan keluarga terhadap isu HIV AIDS itu ya seperti yang saya katakan tadi ya Kak ya. Oh. Kalau orang yang terkena HIV itu kayak berbahaya gitu. Jadi harus benar-benar kayak dihindari seperti itu.

Penanya : Sejauh mana anda melihat stigma masih kuat di lingkungan anda?

Informan : Kurang lebih sama sih Kak.

Penanya : Di lingkungan anda masih mendiskriminasi ODHA atau tidak?

Informan : Kalau di lingkungan saya sih tidak sih Kak. Karena jarang ada yang kena AIDS di lingkungan sekitar saya.

Penanya : Apa yang biasanya orang katakan ketika berbicara tentang oda?

Informan : Tentang AIDS ya itu Kak bahaya. Harus dindari karena itu menular.

Penanya : Apa yang biasanya orang katakan ketika berbicara tentang ODH A?

Informan : Berbicara mengenai ODHA itu khawatir takut tertular

Penanya : Apakah Anda merasa kampanye ini cukup menentang norma sosial yang ada?

Informan : Menurut saya tidak karena ini mengedukasi supaya orang HIV itu tidak tersingkirkan, walaupun ini penyakit menular. Tapi tidak sepenuhnya. Tapi ya mungkin harus menjaga tapi tidak menyakiti hatinya.

Penanya : Bagaimana Anda memandang seseorang yang hidup dengan HIV?

Informan : Menurut pandangan saya, si orang yang terkenal HIV itu ada baiknya dan ada buruknya. Kita tidak bisa berbicara HIV itu jelek tidak, karena setiap orang pasti punya masalah sendiri. Mungkin dia terlibat dalam apa, mungkin dia seperti itu.

Penanya : Apa yang membuat orang cenderung menjauhi ODHA?

Informan : Ya itu kak, takut tertular.

Penanya : Apakah Anda merasa takut atau canggung saat mendengar kata ODHA?

Informan : Ya saya pribadi kalau mendengar kata OHDA orang yang terkenal HIV itu kayak takut. Tapi ya sebenarnya walaupun takut, saya harus bisa menjaga perasaan dia.

Penanya : Apakah Anda pernah mengikuti acara yang diserenggarakan oleh program ini?

Informan : Belum.

Penanya : Menurut Anda siapa yang paling aktif dalam kegiatan ini?

Informan : Yang paling aktif? Ya menurut saya yang terkenal HIV itu sih.

Penanya : Sejauh mana Anda mengikuti akun media sosial program ini?

Informan : Tidak kak, yang tak ikuti pargoy sih kak.

Penanya : Sejauh mana kampanye ini dibicarakan dalam komunitas Anda?

Informan : Tidak pernah.

Penanya : Apakah Anda merasa ada perubahan sikap di lingkungan setelah kampanye ini?

Informan : Ada sih kak.

Penanya : Seberapa besar rasa empati Anda terhadap ODHA?

Informan : Ya sangat besar sebenarnya. Karena orang ODHA itu tersiksa dan mungkin banyak yang mengira itu penyakit tertular dan harus dihindari.

Penanya : Dalam situasi nyata, apa yang biasanya Anda lakukan saat tahu seseorang adalah ODHA?

Informan : Bisa dibilang kak.

Penanya : Apakah perasaan Anda jika salah satu teman Anda adalah ODHA?

Informan : Ya saya tetap menemani tapi saya harus waspada dan hati-hati kak.

Penanya : Apa yang membuat seseorang layak didukung meski terkena HIV?

Informan : Ya setiap orang kan punya masalah masing-masing. Mungkin itu masalah terburuknya dan tidak semua orang itu benar kak. Jadi kita tidak bisa menyalahkan si korban.

Penanya : Menurut Anda bagaimana ODHA sebaiknya diperlakukan?

Informan : Menurut saya ODHA itu tidak pantas dibunuh atau disisikan. Karena setiap manusia itu memiliki kesalahan dan kekurangannya. Jadi kita harus benar-benar menjaga, merawat dan mendukung. Tapi kita juga harus hati-hati karena penyakit itu sangatlah berbahaya. Mungkin kita bisa mendukungnya lewat sosial media atau jarak jauh. Kita bisa dekat tapi kita harus jaga jarak memakai masker atau kita pakai pelindung kak.

Penanya : Bagaimana sikap Anda jika ODA terbuka tentang kondisinya?

Informan : Ya sangat senang malah kak kalau mereka terbuka. Kita jadi kayak, oh anak ini terbuka sekali. Jadi kita harus menemannya seperti itu kak. Kalau misalnya tertutup, tiba-tiba dia tertutup kak. Terus dia mendekat, jadi saya nanti kena ODHA. Jadi itu sangatlah berbahaya kalau tertutup.

Penanya : Apakah Anda pernah berteman dengan seseorang yang terkena penyakit serius?

Informan : Seperti HIV sih kayaknya belum sih kak ya, kalau terkena HIV sih belum. Tapi kalau terkena penyakit serius ada.

Penanya : Apa bentuk dukungan yang bisa Anda berikan untuk ODHA?

Informan : Untuk dukungan mungkin saya tetap menyemangati. Saya akan membuat semangat, hiburan supaya si korban itu tidak terasa tersisikan. Dan saya akan menemani meskipun tidak selalu ada di sampingnya.

Penanya : Jika Anda terlibat dalam kampanye, kontribusi apa yang ingin Anda berikan?

Informan : Ketika saya mengikuti kampanye, saya kan sebagai seorang influencer dengan jumlah followers 55 ribu. Saya akan membuat konten yang menarik, konten yang mengedukasi untuk para ODHA. Supaya mereka tidak tersisikan. Dan saya akan memberitahukan kepada netizen-netizen yang sangatlah jahat bermuka dua. Supaya mereka bertobat. Terima kasih.

Penanya : Apa jenis narasi yang Anda anggap efektif untuk mendukung ODHA?

Informan : Narasi saya kakak, ODHA tidak perlu di jauhi. Tapi ODHA harus memiliki dukungan kita. Kita tidak perlu takut, khawatir. Karena setiap manusia memiliki kesalahan.

INFORMAN 4

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Ainur Rohmah
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : 22
4. Pekerjaan : Mahasiswa

Penanya : Dapatkah anda menjelaskan maksud utamadari program ini ?

Informan : Menurut saya ini bisa membuat sudut pandang baru mengenai stigma tersebut terhadap Gen Z.

Penanya : saat anda pertama kali mendengar Program Ini kesan seperti apa yang anda rasakan ?

Informan : Menurut saya ini sangat menarik untuk kaum Gen Z

Penanya : Menurut anda siapa yang menjadi sasaran utama untuk program ini ?

Informan : Menurut saya para Gen z

Penanya : Apa saja pesan yang Anda temui dalam kampanye ini?

Informan : Saya kurang tahu untuk pesan-pesan apa yang sudah disampaikan dalam kampanye ini.

Penanya : Menurut Anda, apakah pesan tersebut mudah dipahami oleh Gen Z?

Informan : Menurut saya, iya. Karena pasti menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Gen Z.

Penanya : Pernahkah Anda mendengar program tentang Tulung Agung Tanpa Stigma dan bagaimana Anda pertama kali mengetahui program ini?

Informan : Selama saya beberapa tahun di Tulung Agung, menjadi mahasiswa UIN Tulung Agung, saya masih belum tahu tentang program ini.

Penanya : Mungkin pernah melihat atau mendengar tentang kampanye program ini?

Informan : Sama sekali tidak.

Penanya : Konten seperti apa yang menurut Anda efektif dari kampanye ini?

Informan : Mungkin seperti video konten di TikTok atau video edukasi di Youtube. Apa yang Anda pahami dari istilah Tanpa Stigma? Stigma merupakan pandangan buruk, jadi mungkin Tanpa Stigma merupakan Tanpa Pandangan Buruk.

Penanya : Bagaimana Anda memaknai pesan anti-diskriminasi dalam kampanye ini?

Informan : Mungkin dengan tetap menganggap dan berteman tanpa memudah-mudahkan.

Penanya : Menurut Anda, apakah isi kampanye ini relevan dengan realitas sosial sekarang?

Informan : Ya, karena apalagi Gen Z sekarang semakin mengalami kehidupan yang bebas.

Penanya : Apakah Anda melihat hubungan antara pesan kampanye dengan kehidupan orang yang terkena penyakit tersebut?

Informan : Ya, karena ini sangat baik untuk orang yang terkena penyakit tersebut karena bisa hidup dengan normal dan tidak didiskriminasi.

Penanya : Bagaimana isi kampanye ini berbeda dengan kampanye lainnya?

Informan : Mungkin karena saya belum pernah mendengar kampanye ini, saya jadi tidak tahu bedanya apa.

Penanya : Seperti apa kesan pertama Anda saat mengetahui kampanye ini?

Informan : Sangat takjub mungkin.

Penanya : Bagaimana posisi Anda secara pribadi terhadap isu HIV-AIDS ini?

Informan : Saya sebagai orang awam, jadi tidak tahu apa-apa.

Penanya : Menurut Anda, apakah program ini menyentuh emosi gengsi?

Informan : Ya, biar para Gen Z itu menghindari pergaulan bebas.

Penanya : Bagaimana sikap masyarakat di sekitar Anda terhadap orang yang terkena penyakit tersebut?

Informan : Kebanyakan masih menghindar.

Penanya : Sejauh mana Anda melihat bagaimana reaksi teman atau keluarga Anda terhadap kampanye ini?

Informan : Karena saya baru mengetahui kampanye ini, dan teman keluarga saya mungkin masih awam, jadi saya tidak bisa memberi reaksi apa-apa.

Penanya : Sejauh mana Anda melihat stigma masih kuat di lingkungan Anda?

Informan : Jika ada orang yang terkena, orang-orang itu langsung mengucilkan karena takut tertular.

Penanya : Apa yang biasanya orang katakan ketika berbicara tentang orang yang terkena penyakit HIV-AIDS?

Informan : Mereka menanggapi penyakit itu sebuah aib.

Penanya : Apakah Anda merasa kampanye ini cukup menentang normal sosial yang ada?

Informan : Sepertinya tidak, jika bisa menjelaskan atau memberi bukti kalau penyakit tersebut tidak mudah tertular jika hanya melalui kontak fisik seperti salaman, dan mudah tertularnya itu pada faktor-faktor tertentu.

Penanya : Bagaimana Anda memandang seseorang yang hidup dengan HIV-AIDS?

Informan : Mungkin menurut saya ada dua sisi. Yang pertama, kasian karena dia dikucilkan. Tetapi yang kedua, itu karena resiko dari perbuatan dia sendiri.

Penanya : Apa yang membuat seseorang atau orang-orang itu cenderung menjauh dari orang yang terkena penyakit tersebut?

Informan : Mungkin masih banyak yang berpikir kalau penyakit itu mudah tertular hanya misal dengan ngobrol gitu saja sudah tertular.

Penanya : Apakah Anda pernah merasa takut atau canggung saat mendengar kata ODHA?

Informan : Ya, karena saya jarang sekali mendengarkan orang dengan penyakit tersebut.

Penanya : Apa perbedaan persepsi Anda sebelum dan sesudah melihat kampanye ini?

Informan : Dikarenakan saya orang awam, jadi sebelumnya saya berpikiran kalau penyakit tersebut gampang atau mudah tertular. Jadi, setiap ada orang yang sakit tersebut, kita harus mengucilkan atau menjauhi supaya tidak tertular. Tetapi setelah saya mengetahui sedikit informasi tentang kampanye ini, saya jadi mengerti kalau penyakit tersebut tidak mudah tertular. Dan juga ada kampanye tentang stigma, tidak stigma terhadap orang yang terkena penyakit ini.

Penanya : Apa Anda pernah mengikuti acara yang diselenggarakan oleh program ini?

Informan : Sama sekali belum pernah.

Penanya : Sejauh mana Anda mengikuti akun media sosial program ini?

Informan : Saya belum pernah sama sekali mengikuti ataupun menemukan akun media tentang program ini.

Penanya : Seberapa besar rasa empati Anda terhadap orang dengan penyakit ini?

Informan : Sangat besar karena itu bukan sebuah aib.

Penanya : Dalam situasi nyata, apa yang biasanya Anda lakukan saat tahu seseorang terkena HIV-AIDS?

Informan : Mungkin awalnya saya sedikit kaget dan juga tidak tahu harus berbuat apa. Tapi setelah mengetahui sedikit tentang kampanye ini, saya jadi lebih tenang dan saya jadi lebih mengetahui kalau ini bukan sebuah hal yang harus dijauhi.

Penanya : Apa yang membuat seseorang layak didukung meski terkena HIV?

Informan : Karena penyakit ini tidak mudah tertular karena kontak fisik yang ringan.

Penanya : Bagaimana perasaan Anda jika salah satu teman Anda adalah orang yang terkena penyakit tersebut?

Informan : Tetap berteman seperti sebelumnya.

Penanya : Menurut Anda bagaimana ODHA sebaiknya diperlakukan?

Informan : Seperti manusia normal pada umumnya.

Penanya : Bagaimana Anda membayangkan jika teman satu komunitas Anda adalah orang yang terkena penyakit tersebut?

Informan : Tetap berteman seperti sebelumnya.

Penanya : Apa yang perlu Anda pahami sebelum merasa nyaman berteman dengan ODHA?

Informan : Soalnya saya sudah tahu kalau itu bukan penyakit yang mudah tertular karena kontak fisik yang ringan.

Penanya : Bagaimana sikap Anda jika ODHA terbuka tentang kondisinya?

Informan : Berusaha merangkul dan menjadi teman ceritanya.

Penanya : Apakah Anda pernah berteman dengan seseorang yang pernah terkena penyakit serius?

Informan : Sejauh ini tidak pernah.

Penanya : Apa bentuk dukungan yang bisa Anda berikan untuk ODHA?

Informan : Dengan menjadi tempat ceritanya dengan tidak membiarkan dirinya merasa sendirian.

Penanya : Jika Anda terlibat dalam kampanye ini, kontribusi apa yang ingin Anda berikan?

Informan : Dengan memberikan wawasan tentang penyakit ini kepada lingkungan-lingkungan sekitar saya.

Penanya : Apa hal kecil yang bisa dilakukan Gen Z untuk mendukung anti stigma?

Informan : Dengan tidak mengucilkannya dan tidak membiarkannya sendirian.

Penanya : Apa jenis narasi yang Anda anggap efektif untuk mendukung orang yang terkena HIV AIDS?

Informan : Sesuai dengan reklamanya, Tulungagung tanpa stigma.

Penanya : Bagaimana Anda menunjukkan dukungan Anda dalam kehidupan sehari-hari?

Informan : Dengan cara berteman dengan siapapun dan tidak membedakan antar teman.

INFORMAN 5

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Lusina
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 22
4. Pekerjaan : Mahasiswa

Penanya : Dapatkah anda menjelaskan maksud utama dari program ini ?

Informan : Tulungagung tanpa Stigma. Sependek pengetahuan saya itu tulungagung tanpa stigma ini adalah menyingkirkan pandangan-pandangan buruk mengenai stigma orang-orang yang mengidap HIV/AIDS itu sendiri

Penanya : Saat anda pertama mendengar program ini kesan seperti apa yang dirasakan ?

Informan : kesan pertama kali yang dirasakan adalah saya cukup senang dan mengapresiasi tentunya

Penanya : Menurut anda siapa yang jadi sasaran utama dari program ini ?

Informan : kalau bisa menyasar ke seluruh masyarakat di Tulungagung

Penanya: apa saja pesan yang anda temu dalam kampanye ini ?

Informan : pesan yang saya temui dalam kampanye ini tentunya adalah pesan ini dapat menyasar seluruh masyarakat di Tulungagung untuk benar-benar menerapkannya dan mengesampingkan pandangan-pandangan buruk tentang stigma tersebut

Penanya : menurut anda pesan tersebut mudah dipahami oleh Gen Z ?

Informan : seharusnya mudah di pahami dengan adanya tagline Tulungagung tanpa stigma yang cukup singkat tapi penuh makna

Penanya : Pernahkah anda melihat Program Tulungagung tanpa stigma dan bagaimana anda pertama kali mengetahui program ini ?

Informan : sebenarnya saya jujur ya mbak saya baru tau ketika ada wawancara ini

Penanya : dimana saja anda melihat atau mendengar kampanye program ini ?

Informan : Belum tau sih mba tapi kemungkinan di share di media sosial

Penanya : pa media yang paling menarik perhatian anda dalam kampanye ini ?

Informan : karena saya sering menggunakan Instagram sih jadi yaa instagram sih

Penanya : Apa yang anda pahami dari istilah Tanpa stigma ?

Informan : tanpa stigma berarti itu kan tanpa adanya pandangan- pandangan buruk

Penanya : Apakah Anda melihat hubungan antara pesan kampanye ini dengan kehidupan orang-orang yang terkena penyakit tersebut?

Informan : Melihat, mbak, karena kan pasannya tanpa stigma gitu, nah itu kan memang sangat sesuai gitu dengan orang yang memiliki atau menghidup penyakit itu.

Penanya : Bagaimana isi kampanye ini berbeda dengan kampanye lainnya?

Informan : Kalau isi kampanye ini memang langsung straight to the point gitu loh mbak, jadi langsung jelas gitu apa yang dimaksudkan.

Penanya : Seperti apa kesan pertama Anda saat mengetahui tentang kampanye ini?

Informan : Tentunya sangat mengapresiasi ya mbak.

Penanya : Menurut Anda apa kelebihan kampanye ini dibanding kampanye lainnya?

Informan : Kampanye ini menyasarnya itu kan bisa luas. Karena apa? Karena dengan pesan yang singkat ini bisa dipahami oleh semua orang.

Penanya : Bagaimana posisi Anda secara pribadi terhadap isu tentang HIV ini?

Informan : Saya sebenarnya jarang mengikuti, tapi ketika ada orang yang memiliki hal tersebut tidak perlu untuk kita jauhi.

Penanya : Apa perasaan Anda saat melihat konten tentang kampanye ini?

Informan: Tentunya sangat mengapresiasi ya mbak. Karena kan ini adalah sebuah bentuk edukasi. P : Menurut Anda apakah program ini dapat menyentuh emosi di kalangan Gen Z? I5

: Seharusnya dapat sih mbak. Saya sebagai Gen Z pun merasa seperti itu.

Penanya : Bagaimana sikap masyarakat di sekitar Anda terhadap orang-orang yang terkena penyakit tersebut?

Informan : Kebanyakan masih merasa bahwa penyakit ini bisa menular secara langsung padahal kan tidak begitu.

Penanya : Bagaimana reaksi teman atau keluarga Anda terhadap kampanye ini?

Informan : Sangat-sangat mendukung.

Penanya : Sejauh mana Anda melihat stigma masih kuat di lingkungan Anda?

Informan : Ketika ada sebuah acara dan ada salah satu pengidip HIV atau AIDS yang masih dijauhi masyarakat.

Penanya : Apa yang biasanya orang katakan ketika berbicara tentang penyakit HIV?

Informan : Penyakit yang menular.

Penanya : Apakah Anda merasa kampanye ini cukup menentang norma sosial yang ada?

Informan : Cukup menentang mbak, karena kan memang masyarakat sendiri memahami bahwa penyakit HIV atau AIDS ini bisa menular dengan kontak fisik.

Penanya: Bagaimana Anda memandang seseorang yang hidup dengan HIV AIDS?

Informan : Saya memandangnya tetap sebagai manusia biasa yang perlu kita dukung agar dia juga memiliki semangat untuk bertahan hidup.

Penanya: Apa yang membuat orang jenderal menjauh dari orang-orang yang terkena penyakit tersebut?

Informan : Orangnya memahami bahwa penyakit seksual ini ditularkan dengan cara seksual. Mereka memahamkan penularan dengan kontak fisik.

Penanya : Sejauh mana kampanye ini dapat mengubah pandangan Anda tentang orang yang terkena penyakit tersebut?

Informan : Cukup jauh ya mbak, karena pada akhirnya kita sangat-sangat melihat bahwa orang-orang yang menghidap penyakit seksual tersebut itu memang tidak perlu untuk dijauhi. Tidak perlu ada pandangan buruk.

Penanya : Apakah Anda pernah merasa takut atau camu saat mendengar kata orang dalam HIV AIDS?

Informan: Pada awalnya sebelum saya mengetahui, saya takut. Takut juga ada penularan secara langsung.

Penanya : Apa perbedaan persepsi Anda sebelum dan sesudah melihat tentang kampanye ini?

Informan :Sebelum melihat kampanye ini, saya masih merasa takut apabila berhadapan dengan orang yang menderita AIDS. Tapi setelah melihat kampanye ini, saya justru melihat bahwa sebenarnya tidak perlu ada stigma terhadap mereka.

Penanya : Apa Anda pernah mengikuti acara yang diselenggarakan oleh program ini?

Informan : Sebelumnya saya belum pernah, mbak.

Penanya : Bagaimana perasaan Anda saat semisal terlibat dalam kegiatan tersebut?

Informan : Saya sangat-sangat senang bisa mendukung program ini.

Penanya : Apa yang Anda dapat pelajari dari pengalaman itu?

Informan : Pengalaman yang akan saya ambil adalah melihat bagaimana stigma-stigma buruk ini bisa dilebur.

Penanya : Menurut Anda, siapa yang paling aktif dalam kegiatan ini?

Informan : Sejujur saya belum mengetahui, tapi kemungkinan ada.

Penanya : Sejauh mana Anda mengikuti akun media sosial tentang program ini?

Informan : Belum cukup jauh sih, mbak.

Penanya : Apa konten yang paling menarik?

Informan : Mungkin konten mengenai edukasinya.

Penanya : Apa bentuk interaksi Anda terhadap konten tentang kampanye ini?

Informan ; Untuk bentuk interaksinya, mungkin saya melihat kontennya saja sih.

Penanya : Kalau konten itu seperti apa sih menurut mbak Lusi yang kurang menarik dari kampanye ini?

Informan : Konten yang kurang menarik itu kalau menurut saya kadang di konten video yang kurang kreatif sih.

Penanya : Apa teman Anda katakan setelah melihat kampanye ini?

Informan : Mereka juga turut mendukung dan melakukan hal yang sama bagi saya.

Penanya : Sejauh mana kampanye ini dibicarakan dalam komunitas Anda?

Informan : Masih kurang cukup jauh, mbak.

Penanya : Apakah Anda merasa ada perubahan sikap lingkungan setelah kampanye ini?

Informan : Ada, mbak. Mereka jadi tidak menghindari orang-orang yang memiliki penyakit itu.

Penanya : Seberapa besar rasa empati Anda terhadap orang yang terkena penyakit tersebut?

Informan : Cukup besar tentunya, mbak. Dalam situasi nyata, apa yang biasanya

Penanya : Anda lakukan saat tahu seseorang terkena penyakit hidupnya?

Informan : Kalau sekarang, saya tidak menghindarinya.

Penanya : Bagaimana perasaan Anda jika salah satu teman adalah orang yang terkena penyakit hidupnya?

Informan : Saya tentunya akan mendukung proses pemulihannya, mbak.

Penanya : Apa yang membuat seseorang layak meski terkena hal itu?

Informan : Karena mereka juga manusia, mereka memiliki hak yang sama.

Penanya : Menurut Anda, bagaimana seorang yang terkena penyakit hidup sebaiknya diperlakukan?

Informan : Seperti manusia biasa selayaknya, karena tidak ada perbedaan apapun sebenarnya.

Penanya : Bagaimana Anda membayangkan jika teman satu komunitas Anda adalah orang yang terkena penyakit hidup?

Informan : Kami, tentunya saya, akan tetap menerima dia dengan baik.

Penanya : Apa yang perlu Anda pahami sebelum merasanya manusia-manusia muda?

Informan : Meningkatkan literasi mengenai penyakit HIV-AIDS, agar saya juga memahami bahwa itu adalah penyakit visual yang tidak ditularkan secara kontak fisik secara langsung.

Penanya : Bagaimana sikap Anda jika orang yang terkena penyakit tersebut terpukul tentang kondisinya? Bagaimana sikap Anda jika ada teman atau seseorang yang jujur akan dikeritakan?

Informan: Saya segeru malah akan mendukungnya untuk melakukan proses pemulihan terhadap sakit tersebut.

Penanya: Apakah Anda pernah berteman dengan seseorang yang pernah terkena penyakit serius?

Informan : Belm pernah

Penanya : Apa yang membuat Anda merasa aman atau tidak aman dalam situasi tersebut ?

Informan : Aman atau tidak aman dalam situasi berteman dengan orang-orang yang terkena penyakit tersebut. Semisal ya, itu tadi, meningkatkan pemahaman literasi kita mengenai penyakit tersebut. Kalau kita sudah tahu, kita sudah memahami, tentu kita akan merasa aman saja berteman dengan mereka.

Penanya : Apa bentuk hubungan yang bisa Anda berikan untuk orang yang terkena penyakit tersebut?

Informan :Saya support secara langsung.